

Tradisi Membaca Shalawat Diba' pada Malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan

Takwallo

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia
Email: mastaqwa93@gmail.com

Sama'un

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia
Email: samzu617@gmail.com

Fitrotun Nafsiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan, Indonesia
Email: fnafsiyah@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini akan membahas tentang sebuah tradisi dalam kajian *living hadis* yaitu tradisi membaca shalawat diba' pada malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa shalawat merupakan salah satu bentuk pujian, sanjungan, dan doa yang ditujukan kepada Rasulullah Saw sebagai bukti dari rasa hormat, cinta dan terimakasih kita kepadanya. Di Pondok Pesantren Nurushshaleh Katol Timur Kokop Bangkalan pembacaan shalawat diba' telah menjadi sebuah tradisi setiap malam Jumat. Hal ini bermula karena minimnya ilmu pengetahuan agama masyarakat di Desa Katol Timur. Sehingga bagi mereka pembacaan shalawat diba' merupakan sesuatu yang asing. Kemudian KH. Abdullah Nawawi menerapkan agar membaca shalawat diba' seminggu satu kali di Pondok Pesantren Nurushshaleh supaya mereka mengetahui dan dapat mempraktikkan di lingkungannya masing-masing.

Kata Kunci: *Salawat, Nurushshaleh, Living Hadis*

A. Pendahuluan

Studi *living Quran* dan hadis merupakan studi baru di ranah keilmuan al-Quran dan hadis. Ilmu ini sangat penting untuk melihat bagaimana dan apa yang melatarbelakangi sebuah fenomena al-Quran dan

hadis di masyarakat itu. Selanjutnya, hasil dari kajian baru ini dapat dijadikan sebagai ilmu lanjutan dari ulumul Quran dan ulumul hadis. Jika ulumul Quran dan ulumul hadis adalah keilmuan yang bersifat abstrak, berada di ranah ide dan pemikiran, maka ilmu *living Quran* dan *living hadis* adalah mengkaji al-Quran dan hadis yang bersifat fenomena, nyata, dan mewujudkan, serta berada di ranah pengamalan dan lapangan. Ulumul Quran dan ulumul hadis bersifat konseptual, namun *living Quran* dan *living hadis* bersifat faktual. Sebagaimana praktik dalam sebuah tradisi. Dalam penelitian ini akan membahas tentang sebuah tradisi dalam kajian *living hadis* yaitu tradisi membaca shalawat diba' pada malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.¹

Dialektika antara tradisi dan zaman selalu terjadi sehingga tradisi bukanlah sesuatu yang paten, melainkan senantiasa berubah sekecil apapun. Dialektika ini, pada saatnya akan menentukan sikap masyarakat terhadap suatu tradisi. Oleh karena itu, sebagaimana kita lihat, sebagian tradisi ditinggalkan oleh masyarakatnya sendiri, sedangkan sebagian tradisi yang lain tetap eksis sebab masyarakat masih meyakini kebenarannya. Sebagaimana tradisi membaca salawat pada setiap malam jumat di Desa Katol Timur Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.²

Salawat merupakan kesatuan cinta segitiga antara Allah, Rasulullah dan orang beriman. Dalam Q.S. al-Ahzab ayat 56, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

¹ Ahmad 'Ubaidi Hasbillah, *Ilmu Living Quran Hadis Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, (Tangerang: Maktabah DarusSunnah, 2019), viii.

² Ibid, viii.

*Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*³

Atas dasar ayat di atas, umat Islam diperintahkan untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad. Bershalawat kepada Nabi sebagai suatu amalan *taqarrub* kepada Allah juga sebagai rasa cinta kita terhadap Rasulullah.⁴

Salawat juga merupakan ikatan batin. Agama mengajarkan manusia untuk selalu memenuhi hatinya dengan kebaikan dengan sarana memiliki hubungan dan rasa cinta kepada Rasulullah Saw. Agama juga membangun rasa cinta dan keselamatan. Jika kita mendoakan Nabi Muhammad SAW, bukan berarti Nabi Muhammad SAW yang akan selamat (karena beliau sudah dijamin keselamatannya), tetapi lebih pada kepentingan diri kita sendiri. Ibarat seseorang memasang foto orang tuanya di dalam kamarnya, tentu saja yang berarti disitu bukanlah kertasnya melainkan ikatan batin yang terjalin di antara orang tersebut dengan orang tuanya.⁵

Membaca shalawat adalah salah satu hal krusial bagi kehidupan umat Islam, bahkan baginda Nabi Muhammad SAW sendiri mengajarkan tentang pentingnya mengucapkan shalawat pada saat kita memanjatkan doa kepada Allah. Sebagaimana perkataan `Umar bin al-Khattab: "saya mendengar bahwa doa itu ditahan di antara langit dan bumi, tidak akan dapat naik sehingga dibacakan salawat atas Nabi Muhammad SAW."⁶ Satu hal yang mesti diingat bahwa salawat adalah sarana untuk mempermudah jalan tercapainya hajat kita. Namun ingat usaha maksimal, kerja keras tetap

³ Departemen Agama, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 384.

⁴ *Ibid*, 26.

⁵ Kinoysan, *Love Banget Sama Sholawat*, (Jakarta: Grasindo), vii-viii.

⁶ Imam Hafidh Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmidhi, *Sunan Tirmidhi*, (Bairut: Dar al-Gharb al-Islami, t.th), 51.

harus dilakukan, ditambah ibadah dengan tulus serta memperbanyak doa dan salawat.⁷

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang latar belakang lahirnya tradisi membaca salawat pada malam jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, ruang lingkup tradisi membaca salawat pada malam jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh dan tentang bagaimana dalil-dalil anjuran membaca salawat.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelusuran langsung ke lapangan atau objek penelitian untuk menggali data-data yang terkait dengan tradisi pembacaan salawat.⁸ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurushshaleh

Berdasarkan observasi peneliti, Pondok Pesantren Nurushshaleh terletak di Desa Katol Timur Kecamatan Kokop yang merupakan bagian dari kota Bangkalan. Namun letak desa ini lumayan jauh dari pusat kota Bangkalan. Jika ditempuh menggunakan sepeda motor sekitar satu jam perjalanan, atau sekitar 35 km. Sedangkan jarak dari kampus STIUDA sendiri ke Pondok Pesantren Nurushshaleh sekitar 30 km.

Wilayah Desa Katol Timur sendiri terdiri dari 4 RW/Dusun yaitu: Dusun Mandapah Barat, Dusun Mandapah Timur, Dusun Bukkol dan Dusun Tlempok. Sedangkan letak Pondok Pesantren Nurushshaleh ini berada

⁷ Kinoysan, *Love Banget...*, 46.

⁸ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 18.

di Dusun Mandapah Barat. Yaitu berada di sebelah selatan Desa Katol Timur. Dari selatan berbatasan dengan desa Lembung, dari sebelah timur berbatasan dengan Desa Amparaan, dari sisi barat berbatasan dengan Desa Katol Barat, sedangkan dari sebelah utara berbatasan dengan Desa Tramok.⁹

Pondok pesantren ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pondok pesantren putra dan pondok pesantren putri. Jarak di antara keduanya tidak begitu jauh hanya sekitar 50 m. Di antara keduanya juga terpisah dengan adanya musala. Pondok pesantren putri terdiri dari dua lantai dengan beberapa kamar untuk para santri dan pengurus. Lokasi pondok pesantren ini juga bersebelahan dengan *ndalem* (rumah) pengasuhnya, yaitu KH. Zahid Abdullah dan Ibu Nyai Fatimah.¹⁰ KH. Abdullah Nawawi adalah pendiri atau perintis Pondok Pesantren Nurushshaleh di Desa Katol Timur. Beliau berasal dari Desa Pakong Modung Bangkalan. Beliau putra dari KH. Nawawi yang merupakan seorang mu'allim di Desa Pakong Modung Bangkalan.¹¹

Pada tahun 2005 KH. Abdullah Nawawi wafat. Masyarakat Katol Timur sangat berduka pada saat itu. Orang yang menjadi panutan di Desa Katol Timur telah meninggalkan para santrinya. Orang yang telah mengenalkan ajaran Islam tanpa pemaksaan di Desa ini telah pergi. Hari itu menjadi hari duka masyarakat Katol Timur, bukan hanya masyarakat Desa Katol Timur tetapi santri beliau dari berbagai daerah juga sangat berduka atas kepergian beliau.¹²

Sepeninggalan KH. Abdullah Nawawi pimpinan Pondok Pesantren Nurushshaleh beralih kepada putra beliau yaitu KH. Ahmad Zahid Abdullah. Sampai saat ini Pondok Pesantren Nurushshaleh masih tetap aktif.

⁹ Marnito, *Wawancara*, 20 September 2019.

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Rumi, *Wawancara*, 12 September 2019.

¹² *Ibid.*

Saat ini Pondok pesantren Nurushshaleh terdiri dari kurang lebih seratus santri yang menetap di Pondok Pesantren. Karena kebanyakan dari mereka hanya pulang pergi. Tidak menetap di sana.¹³

Fasilitas di pondok pesantren ini belum sepenuhnya terpenuhi seperti halnya kamar mandi dan tempat jemur pakaian masih kurang memadai. Namun keadaan airnya sudah cukup memadai sekalipun pada musim kemarau seperti saat ini. Jika mayoritas masyarakat Katol Timur sudah berbondong-bondong untuk membeli air bersih namun di pondok pesantren ini airnya masih berjalan dengan lancar. Karena sumber mata air yang didapatkan berasal dari desa lain.¹⁴

Pada dasarnya desa Katol Timur ini memang termasuk desa yang sulit akan sumber mata airnya. Sehingga mayoritas masyarakat di sini harus membeli air bersih ketika musim kemarau tiba.¹⁵

D. Latar Belakang Lahirnya Tradisi membaca Salawat Diba'

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang lahirnya tradisi membaca shalawat diba' pada malam jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh Katol Timur Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Pada mulanya pembacaan shalawat diba' ini hanya dipraktikkan pada waktu dan saat-saat tertentu. Misalnya pada waktu kelahiran anak, pindahan rumah, acara pernikahan dan lain sebagainya.¹⁶

Pembacaan shalawat diba' pada mulanya sangat asing di telinga masyarakat Desa Katol Timur. Sebagian besar dari mereka banyak yang tidak tahu dengan pembacaan shalawat. Terlebih pada pembacaan shalawat diba'. Pembacaan shalawat diba' sebelumnya di Desa Katol Timur hanya dibacakan pada waktu-waktu tertentu seperti pada waktu maulid

¹³ Observasi peneliti, 12 September 2019.

¹⁴ Rumu, *Wawancara*, 19 September 2019.

¹⁵ Suti'ah, *Wawancara*, 21 September 2019.

¹⁶ A'la, *Pembaruan Pesantren....*, 2.

Nabi Muhammad Saw. Pada saat itu KH. Abdullah Nawawi mesti bergiliran dari satu rumah ke rumah yang lainnya. Karena pada saat itu yang bisa membacakan shalawat diba' seperti marzanji hanya KH. Abdullah Nawawi.¹⁷

Di desa Katol Timur pada tahun lima puluhan acara maulid Nabi Muhammad Saw berlangsung selama tiga puluh hari. Sebab pada saat itu tidak ada orang yang bisa membacakan shalawat diba' sehingga KH. Abdullah Nawawi harus bergantian mendatangi rumah-rumah mereka. Sejak saat itulah KH. Abdullah Nawawi menerapkan kegiatan bershalawat diba' kepada para santrinya setiap minggu satu kali agar mereka tahu. Dan dapat diterapkan dilingkungan mereka nantinya.¹⁸

Di samping itu putri tertua KH. Abdullah Nawawi yaitu Ny. Musliha memang sangat suka bershalawat semenjak dia mondok di Malang. Sehingga memudahkan untuk menjalankan tradisi bershalawat diba' bagi para santri putri KH. Abdullah Nawawi. Sebab pembacaan shalawat sendiri ini memang telah dianjurkan oleh Allah dan Rasulullah SAW. Jadi menurut beliau jika diadakan kegiatan bershalawat setiap minggu satu kali, ini akan meningkatkan rasa cinta kita kepada Rasulullah Saw, serta mengingatkan kita agar selalu bersyukur atas perjuangan Beliau. Yang telah menegakkan Agama Allah sejak berabad-abad yang lalu. Sehingga saat ini kita dapat menikmati manisnya Iman dan Islam. Dapat dikatakan shalawat sebagai bentuk rasa terima kasih kita atas perjuangan Rasulullah SAW.¹⁹

Shalawat juga dapat menghapuskan kesedihan. Jika terdapat salah satu santri yang bersedih karena tidak betah atau merindukan keluarganya, maka shalawat bisa jadi salah satu sarana untuk mencari solusi dan

¹⁷ Ahmad Zahid, *Wawancara*, 01 Oktober 2019.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Rumi, *Wawancara*, 13 September 2019.

menghadirkan ketenangan. Karena shalawat merupakan dzikir agar hati bisa lebih tenang. Juga karena shalawat dapat menghindarkan para santri dari hal-hal negatif, seperti ngerumpi, atau mencari-cari kesalahan orang lain.²⁰

Ny. Hj. Musliha adalah putri pertama KH. Abdullah Nawawi dan beliau yang memimpin tradisi bershalawat diba' untuk para santri putri. Atas ketertarikan beliau pula untuk selalu melantunkan shalawat sehingga pada akhirnya dijadikan sebuah rutinitas pada setiap Malam Jumat dan kemudian menjadi sebuah tradisi di Pondok Pesantren Nuruss haleh sendiri. Tidak hanya itu, Ny. Hj. Shaliha juga sangat mendukung adanya tradisi bershalawat di Pondok Pesantren. Beliau mengapresiasi dengan selalu memberikan shadaqah makanan pada setiap malam Jumat setelah dilakukannya shalawat berjamaah di Pondok pesantren Nurususshaleh.²¹

Dengan adanya kegiatan tersebut tidak jarang pula para santri diundang dari berbagai daerah untuk membacakan shalawat diba' pada acara-acara tertentu. Khususnya di daerah Katol Timur dan sekitarnya. Para santri kerap kali diundang dalam berbagai acara untuk mennggemakan shalawat diba'. Seperti acara pernikahan, khitanan dan lain sebagainya.²²

Tidak hanya itu atas dasar kesukaan Ny. Hj. Musliha terhadap sahalawat diba' beliau dan beberapa santri kerap kali mengikuti perlombaan di berbagai Daerah. Suara Ny. Hj. Musliha yang sangat merdu tidak hanya bakat dalam bershalawat, tetapi beliau juga tidak jarang mengikuti perlombaan *tartil al-Quran* pada masa itu. Sehingga kemampuan beliau tersebut terkenal di berbagai Daerah. Karena tidak jarang pula beliau selalu memenangkan perlombaan.²³

²⁰ Santri Nuruss haleh, *Wawancara*, 16 September 2019.

²¹ *Ibid.*,

²² *Ibid.*,

²³ Junaidah, *Wawancara*, 13 September 2019.

Ketika tradisi dipahami sebagai suatu adat kebiasaan yang turun temurun, adanya pewarisan nilai, kebiasaan, moral dan ajaran-ajaran suci yang diabsahkan melalui proses transformasi dan sosialisasi, sehingga tradisi ini berkembang hingga saat ini bukan hanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu, akan tetapi menjadi tradisi mingguan di Pondok Pesantren Nurushshaleh Katol Timur Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.²⁴

E. Perkembangan Tradisi Membaca Shalawat diba' pada Malam Jumat di Pondok Pesantren Nurushshaleh

Pondok Pesantren Nurushshaleh saat ini jumlah santrinya mulai menurun. Namun, tradisi membaca shalawat diba' di Pesantren ini masih tetap dilakukan setiap malam Jumat. Tradisi ini dilaksanakan setelah shalat isha' berjamaah. Meskipun saat ini jumlah santri di Pondok Pesantren Nurushshaleh tidak begitu banyak, tetap saja hal tersebut tidak mengurangi semangat mereka dalam menunjukkan rasa cinta terhadap junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.²⁵

Biasanya dalam pembacaan shalawat diba' di Pondok Pesantren Nurushshaleh, dilakukan secara bergantian. Tidak ketinggalan pula para Ibu Nyai terkadang juga ikut bershalawat di Pondok Pesantren. Kegiatan ini dilakukan setiap malam jumat satu minggu satu kali.

Pada awalnya kegiatan ini dilakukan pada malam selasa setelah shalat Isya' berjamaah. Namun, seiring berjalannya waktu, kegiatan ini dipindah pada malam jumat. Dengan alasan, pada masa-masa sekarang ini para santri sudah mulai padat beraktivitas. Seperti halnya sekolah formal di pagi hari dan sekolah Madrasah Diniah pada siang hari sampai sore hari. Sehingga kegiatan yang dilakukan pada malam hari tidak begitu maksimal.

²⁴ Rumi, *Wawancara*, 13 September 2019.

²⁵ Santri Nurushshaleh, *Wawancara*, 16 September 2019.

Sedangkan dalam membacakan shalawat terkadang sampai tiga jam. Saking semangatnya para santri. Karena memang mereka dalam membacaknya bergantian dari masing-masing kelompok. Maka dari itu, dipindah pada malam Jumat karena keesokan harinya merupakan hari libur. Sehingga para santri bisa melakukan kegiatan bershalawat ini secara maksimal.²⁶

Dalam pembacaan shalawat diba' ini dibagi menjadi beberapa kelompok. Misalnya kelompok barisan selatan, kelompok barisan utara, kelompok barisan timur dan kelompok barisan barat. Jadi, setiap barisan memegang buku shalawat, minimal satu. Dan setiap barisan juga memiliki perwakilan pemimpin, untuk memimpin pembacaan shalawat diba'. Pembacaan shalawat diba' dipimpin secara bergantian oleh masing-masing kelompok. Namun kegiatan shalawat diba' di Pondok Pesantren Nuruss haleh tidak ikuti dengan hadrah.²⁷

F. Dalil Anjuran Membaca Salawat

Adapun dalil-dalil mengenai anjuran untuk membaca shalawat, penulis mencantumkan beberapa hadis dari perawi terkemuka. Diantaranya adalah sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بَرْزَةَ، وَفُتَيْبَةُ، وَابْنُ حُجْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ جَعْفَرٍ،
عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ
صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا»²⁸

Artinya: diceritakan Yahya bin Ayyub, Qutaibah, Ibn Hujr, mereka berkata: diceritakan oleh Ismail dia adalah Ibn Ja'far, dari 'Ala', dari ayahnya, dari Abi Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: barang siapa yang

²⁶ Observasi Peneliti, 12 September 2019.

²⁷ Observasi Peneliti, 12 September 2019.

²⁸ Imam Muslim, *Syahih Muslim*, juz 1 (Bairut Libanon: Darul Fikr, 2003), 306.

mengucapkan shalawat kepadaku satu kali, maka Allah mengucapkan shalawat kepadanya sepuluh kali.

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ، وَحُطَّتْ عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ»²⁹

Artinya: Dikabarkan oleh Ishaq bin Manshur, dia berkata: di ceritakan oleh Muhammad bin Yusuf, dia berkata: diceritakan Yunus bin Abi Ishaq, dari Buraid bin Abi Maryam, dia berkata: diceritakan Anas bin Malik, dia berkata: bahwa Rasulullah Saw bersabda: barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah bershalawat kepadanya sepuluh kali shalawat, dihapuskan dirinya sepuluh kesalahan, dan ditinggikan baginya sepuluh derajat.

من صلى عليّ من امتي مخلصا من قلبه صلاة واحدة صلى الله عليه عشر صلوات ورفع عشر درجات ومحا عنه عشر سيئات³⁰

Barangsiapa di antara umatku yang membacakan shalawat atasku satu kali dengan ikhlas dari lubuk hatinya, maka Allah menurunkan sepuluh rahmat kepadanya, mengangkat sepuluh derajat kepadanya, dan menghapus sepuluh kesalahan.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ، قَرَأْتُ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نَافِعٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذُنَيْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَجْعَلُوا

²⁹ Imam Abi 'Abdirrahman Ahman bin Syu'aib al-Nasa'I, *Sunan Nasa'I*, Juz 3 (Bairut: al-Risalah, 2001), 50.

³⁰ Ibid., 52

بُيُوتِكُمْ قُبُورًا، وَلَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا، وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ»³¹

diceritakan Ahmad binS}alih, saya membaca atas 'Abdullah bin Na>fi', diceritakan dari Ibn Abi Dhi'b, dari Sa'id al-Maqburiy, dari Abi Hurairah, dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: janganlah jadikan rumahmu seperti kuburan, janganlah jadikan kuburan sebagai 'ied, sampaikanlah shalawat kepadaku karena shalawat kalian akan sampai kepadaku dimana saja kalian berada.

حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذُنُبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبِرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تَتَّخِذُوا قَبْرِي عِيدًا، وَلَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا، وَحَيْثُمَا كُنْتُمْ فَصَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ تَبْلُغُنِي

diceritakan Suraij, dia berkata: diceritakan Abdullah bin Na>fi', dari Ibn Abi> Dhi'b, dari Sa'id al-Maqbury, dari Abi Hurairah, dia berkata: Rasulullah Saw bersabd: janganlah kau jadikan kuburan sebagai 'ied, dan janganlah kau jadikan rumahmu sebagai kuburan, sampaikanlah shalawat kepadaku karena shalawat kalian akan sampai kepadaku di mana saja kalian berada.³²

G. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa shalawat merupakan salah satu bentuk pujian, sanjungan, dan doa yang ditujukan kepada Rasulullah Saw sebagai bukti dari rasa hormat, cinta dan terimakasih kita kepadanya. Di Pondok Pesantren Nurushshaleh Katol Timur Kokop Bangkalan pembacaan

³¹ Abu Daud Sulaiman bin As'at al-Subhan, *Sunan Abu Daud*, Juz 2 (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, t.th), 218.

³² Imam Ahmad, *Musnad Ahmad*, Juz 14, (Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah), 403.

shalawat diba' telah menjadi sebuah tradisi setiap malam Jumat. Hal ini bermula karena minimnya ilmu pengetahuan agama masyarakat di Desa Katol Timur. Sehingga bagi mereka pembacaan shalawat diba' merupakan sesuatu yang asing. Kemudian KH. Abdullah Nawawi menerapkan agar membaca shalawat diba' seminggu satu kali di Pondok Pesantren Nurushshaleh supaya mereka mengetahui dan dapat mempraktikkan di lingkungannya masing-masing.

Kegiatan ini dilakukan pada setiap malam Jumat, satu kali dalam seminggu setelah Isya'. Biasanya dalam pembacaan shalawat diba' di Pondok Pesantren Nurushshaleh, dilakukan secara bergantian. Dibentuk kelompok, dan setiap kelompok memiliki perwakilan pemimpin. Tidak ketinggalan pula para Ibu Nyai terkadang juga ikut bershalawat di Pondok Pesantren.

Daftar Pustaka

- Hasbillah, Ahmad 'Ubaidi. (2019). *Ilmu Living Quran Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Tangerang: Maktabah Darus Sunnah
- Anies, Madchan. (2009). *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kiai*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Departemen Agama. (2009). *al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT Sygma Examedia Arkanleema
- Kinoysan (2012). *Love Banget sama Sholawat*, jakarta: Grasindo
- Imam Hafidh Abi 'Isa Muhammad bin 'Isa al-Tirmidhi. *Sunan Tirmidhi*, Bairut: Dar al-Gharb al-Islami
- Adrika Fitrotul Aini, "Living Hadis dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Diba' bil-Mustafa, ar-Raniriy" vol 2, 21 September 2019
- Idrus, Fahmi. (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Greisinda

Anggito, Abi dan Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak

Tika, Aprilia. (2012). *The Amazing Shalawat*, Jakarta: Kalil

Munawwir, Ahmad Warson. (2002). *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif

Hamidin, Aep Syaiful. (2011). *Betapa Dahsyatnya Energi Maaf, Tolong dan Terima Kasih*, Jogjakarta: DIVA Press

Bushiry, (al) Imam. (2011). *Qosidah Burdah Imam al-Bushiry*, Pasuruan: Muara Progresif

Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV Jejak

Hasani (al), Abu Abdurrahman Bin Ahmad Bin Syu'aib Bin Ali. (1986). *Sunan Al-Kabir An-Nasa'i*, juz 4, Halbi,: Maktabah Al-Mathbu'ata

Fattah, Munawir Abdul. (2006). *Tradisi Orang-Orang NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren

A'la, Abd. (2006). *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren

Muslim, Imam. (2003). *Sjahih Muslim*, juz 1, Bairut Libanon: Darul Fikr

Subhan (al), Abu Daud Sulaiman bin As'at. *Sunan Abu Daud*, Juz 2, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah

Ahmad, Imam. *Musnad Ahmad*, Juz 14, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah